

KONTRIBUSI DUKUNGAN KELUARGA DAN SELF-EFFICACY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 11 MALANG

I Nyoman Dedi Arimawan*, Bayu Kurniawan, Ninik Ambarwati

¹PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: i.nyoman.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i5.2024.20

Kata kunci

Dukungan orang tua
Self-efficacy
Motivasi belajar siswa

Abstrak

Motivasi sangat penting dimiliki oleh peserta didik, karena dengan adanya motivasi peserta didik akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun kenyataannya motivasi tidak selalu dimiliki oleh setiap peserta didik yang dapat membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif. Belum ada sebelumnya yang pernah meneliti menggunakan dua variabel terkait kontribusi dari dukungan orang tua dan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar sehingga peneliti merasa penting untuk melakukan sebuah kajian empiris. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Malang, dengan sampel sebanyak 74 siswa dengan menggunakan rumus slovin. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yang kemudian disebarakan kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, ada pengaruh signifikan antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa, kemudian ada pengaruh secara simultan antara dukungan orang tua dan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pentingnya dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, selain itu juga sangat penting adanya dorongan penguatan keyakinan dalam diri individu agar dapat termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa.

1. Pendahuluan

Dewasa terakhir ini banyak ditemukan permasalahan dalam dunia pendidikan terutama berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Salah satu permasalahan yang paling menonjol dan penting yaitu rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan/keinginan individu dalam mencapai atau mendapatkan suatu tertentu atas tujuannya sendiri. Motivasi belajar adalah pemacu ataupun dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal individu untuk dapat mencapai sebuah tujuan tertentu (Syupriyanti et al., 2019). Dalam motivasi belajar, setiap peserta didik memiliki dorongan atau keinginan belajar yang berbeda-beda sehingga menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru untuk mengenali dan memahami semua itu. Sukses atau tidaknya kegiatan belajar bergantung pada keinginan/dorongan dan ketertarikan peseta didik dalam menerima pembelajaran (Sabrina et al., 2017). Motivasi belajar siswa yang rendah biasanya sering ditemukan pada mata pelajaran IPS, karena Mata pelajaran IPS masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak mudah bagi sebagian besar peserta didik. Banyak ditemukan diantara mereka yang kurang tertarik dengan mata pelajaran ini, karena dianggap memiliki ruang lingkup materi pembelajaran yang sangat luas (Payadnya et al., 2022). Kondisi ini yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik yang akan berdampak langsung pada rendahnya prestasi akademisnya.

Meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Motivasi akan membangkitkan semangat

peserta didik untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah belajar agar dapat mengejar cita-cita mereka. Menumbuhkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dalam pembelajaran seperti dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai, media yang menarik dan interaktif, serta melibatkan teknologi dalam pembelajaran sehingga sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Terdapat beragam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran di dalam kelas. Namun dalam memilih model pembelajaran diperlukan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik terlebih dahulu agar model yang digunakan dapat tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Karena, dalam proses pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar motivasi siswa dapat meningkat (Arifin & Abduh, 2021). Penggunaan media pembelajaran juga sangat penting dalam upaya meningkatkan motivasi siswa saat pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat pembangkit motivasi belajar siswa (Avania & Sholikhah, 2021). Sehingga dengan demikian, model dan media pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar bisa terbentuk karena adanya dorongan baik dari dalam maupun dari luar individu. Menurut Rubiana dan Dadi (2020) ada terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya yaitu faktor intrinsik yang meliputi kebutuhan, harapan dan cita-cita, dan faktor ekstrinsik yang meliputi penghargaan dan kondisi lingkungan. Namun dalam kajian empiris yang dilakukan Rubiana dan Dadi (2020) menyatakan terdapat beberapa faktor intrinsik (minat dan kemampuan) dan ekstrinsik (dorongan keluarga dan kondisi sekolah) yang tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian kajian empiris Kusumaningrini dan Sudibjo (2021) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu terdiri dari peran orang tua, kreatifitas guru, dan minat belajar. Kajian empiris Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu fasilitas belajar, lingkungan keluarga, peran guru, ketertarikan terhadap materi, lingkungan teman, cita-cita dan aspirasi, dan kondisi siswa.

Dari berbagai kajian empiris membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar. Namun kajian dari Rubiana dan Dadi (2020) justru menunjukkan kondisi yang sebaliknya dimana dorongan keluarga justru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar. Padahal jika diperhatikan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak sehingga seharusnya dukungan keluarga menjadi motivasi terbesar bagi anak untuk belajar. Banyak kasus ditemukan anak yang memiliki masalah dengan keluarga akan mengakibatkan gangguan psikologis bagi anak itu sendiri yang dapat mengganggu aktivitasnya, dalam hal ini adalah belajar. Dukungan keluarga terhadap anak sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan terutama berhubungan dengan pendidikan. Adanya dukungan yang kuat dari pihak keluarga dapat menjadi motivasi bagi anak dalam belajar sehingga akan meningkatkan prestasi akademisnya. Begitu pula berlaku sebaliknya, rendahnya dukungan keluarga terhadap pendidikan anak justru akan mengakibatkan rendahnya motivasi dalam belajar yang akan menyebabkan merosotnya prestasi akademik anak. Dukungan keluarga dalam hal ini orang tua terhadap anaknya dapat ditandai dengan adanya kepedulian, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif lainnya terhadap anaknya (Hadi & Netrawati, 2021). Jadi pada dasarnya dukungan orang tua sangat diperlukan terhadap anak pada usia remaja dibandingkan dengan dukungan sosial yang lainnya. jika dilihat dukungan dari orang tua akan selalu berhubungan dengan keberhasilan akademik siswa, citra diri yang positif, harga diri, kepercayaan diri, motivasi, dan kesehatan mental.

Selain dukungan keluarga, Self-efficacy juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Self-efficacy atau efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi, memproduksi hasil positif, dan berhasil (Suryani et al., 2020). Siswa sangat penting memiliki keyakinan yang kuat terhadap dirinya sendiri agar apa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Seperti yang dikatakan oleh Bandura (dalam Shin 2018) siswa dengan efikasi diri yang kuat akan mengerjakan tugas-tugas yang sulit, menunjukkan lebih banyak minat pada tugas tersebut, dan akan pulih dengan cepat jika kecewa. Namun, siswa dengan efikasi diri yang lemah cenderung menghindari tugas-tugas yang sulit dan tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sulit karena mereka cenderung berpikir bahwa kemampuan mereka jauh tertinggal dan kehilangan kepercayaan pada kemampuan pribadi mereka. Ini mengindikasikan bahwa setiap siswa harus mampu memiliki efikasi diri yang baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dengan baiknya efikasi diri yang dimiliki siswa akan

memberikan dorongan internal terhadap siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki, sehingga mereka termotivasi untuk menyelesaikan segala tantangan yang dihadapinya. Hasil penelitian Lee dan Lim (2012) menyatakan semakin meningkat efikasi diri siswa, maka akan semakin meningkat juga motivasinya.

Fakta yang terjadi di SMP Negeri 11 Malang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peserta didik masih belum menunjukkan rasa semangat dalam belajar, terlihat saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa ditemukan mengantuk, sibuk sendiri, lesu, tidak bergairah, saling mengganggu dengan teman se bangkunya. Diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ivan siswa kelas 8 A yang menyatakan bahwa "mereka kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS karena terlalu dianggap sulit dimengerti". Kemudian Faris siswa kelas 8 A juga menambahkan "bahwa setiap pembelajaran IPS bawaannya menjadi mengantuk". Lalu kemudian wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPS yang menyatakan "setiap mata pelajaran IPS siswa terkadang susah untuk diatur, ribut, yang membuat kelas menjadi tidak kondusif.

Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, sehingga tidak bisa dibiarkan begitu saja. Peneliti sendiri beranggapan bahwa sangat penting untuk mengetahui apa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peneliti merasa sangat penting untuk melakukan penelitian dengan judul "**Kontribusi Dukungan Keluarga dan Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 11 Malang**".

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis asosiatif dengan pendekatan survey. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu (1) kuesioner dengan skala likert dimana kuesioner akan disebar kepada siswa sebagai responden lalu diisi sesuai dengan kondisi yang sedang dialami, (2) wawancara, dan (3) observasi.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Malang dengan populasi siswa kelas 8 yang berjumlah 287 siswa. alasan peneliti memilih kelas 8 sebagai populasi adalah karena melihat bahwa pada kelas ini banyak ditemukan siswa terlihat jenuh untuk sekolah dikarenakan banyak tugas dan ditambah lagi harus mengerjakan proyek P5. Kemudian, setelah mendapatkan populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel yang mengacu pada rumus slovin dengan margin error 10% sehingga besaran sampel didapatkan sebesar 74 orang siswa. selanjutnya, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dukungan keluarga (X1) dan Self-efficacy (X2) sebagai variabel independen, kemudian motivasi belajar (Y) sebagai variabel dependen. Variabel dukungan keluarga menggunakan 3 Indikator yaitu (1) dukungan emosional, (2) dukungan instrumental, dan (3) dukungan informasi (Saragih et al., 2021). Variabel Self-efficacy menggunakan 4 indikator (1) pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi, (2) pengalaman orang lain, (3) persuasi verbal, dan (4) keadaan fisiologis dan psikologis (Suryani et al., 2020). Kemudian terakhir motivasi belajar menggunakan 6 indikator yaitu (1) keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2011). Kemudian instrumen penelitian sebelum digunakan untuk mengambil data terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen layak digunakan untuk mengambil data dilapangan. Jika instrumen telah lolos uji validitas dan reliabilitas selanjutnya dapat digunakan untuk mengambil data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang meliputi uji t dan uji F dengan bantuan SPSS 22.0 for Windows. Sebelum data dianalisis dengan regresi berganda maka terlebih dahulu harus lolos uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolonearitas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Prasyarat

3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal apa tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov test dengan Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ atau ($\text{sig} > 0,05$) maka data terdistribusi normal. Dan apabila sebaliknya nilai signifikansi lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ atau ($\text{sig} < 0,05$) maka data tidak terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85626880
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,050
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 1 yaitu uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal sehingga layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi dari masing-masing variabel. Data akan dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat gejala multikolinearitas dari masing-masing variabel. Pengambilan keputusan apabila nilai VIF $< 10,00$ atau nilai Tolerance $> 0,10$ maka data tidak multikolinearitas. Apabila sebaliknya nilai VIF $> 10,00$ atau nilai Tolerance $< 0,10$ maka data terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	27,377	1,695		16,152	,000	
Dukungan Keluarga	,232	,077	,167	3,020	,004	,406 2,462
Self-Efficacy	1,060	,071	,820	14,847	,000	,406 2,462

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai VIF sebesar $2,462 < 10,00$ dan nilai Tolerance sebesar $0,406 > 0,10$ maka dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolinearitas sehingga layak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

3.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi ada ketidaksamaan nilai residual dari masing-masing pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dimana kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data terjadi heterokedastisitas. Hasil Uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1 (Constant)	-,106	,992		-,106 ,916
Dukungan Keluarga	,074	,045	,302	1,656 ,102
Self-Efficacy	-,042	,042	-,182	-,996 ,322

a. Dependent Variable: Res_ABS

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikansi dukungan keluarga sebesar $0,102 > 0,05$ dan nilai signifikansi self-efficacy sebesar $0,322 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

3.2. Uji Hipotesis

3.2.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dukungan orang tua (X1) dan Self-Efficacy (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMP Negeri 11 Malang secara parsial. Pengambilan keputusan dalam uji t mengacu pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 berikut.

Tabel 4. Hasil uji t dukungan orang tua (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMP Negeri 11 Malang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	38,685	3,047		12,698	,000
Dukungan Keluarga	1,110	,098	,799	11,280	,000

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMP Negeri 11 Malang.

Tabel 5. Hasil Uji t Self-Efficacy (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMP Negeri 11 Malang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	28,512	1,743		16,354	,000
Self-Efficacy	1,226	,048	,949	25,549	,000

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Self-Efficacy (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMP Negeri 11 Malang.

3.2.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dukungan orang tua (X1) dan Self-Efficacy (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMP Negeri 11 Malang secara simultan. Pengambilan keputusan dalam uji F mengacu pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil uji F Pengaruh Dukungan keluarga(X1) dan Self-Efficacy (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMP Negeri 11 Malang

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	554,423	2	277,211	367,728	,000 ^b
	Residual	53,523	71	,754		
	Total	607,946	73			

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga (X1) dan Self-Efficacy (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMP Negeri 11 Malang. Adapun persamaan regresi pada penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Persamaan regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	27,377	1,695		16,152	,000
Dukungan Keluarga	,232	,077	,167	3,020	,004
Self-Efficacy	1,060	,071	,820	14,847	,000

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat dibuatkan persamaan regresi dalam penelitian sebagai berikut.

$$Y = 27,377 + 0,232 (X_1) + 1,060 (X_2) + e$$

Keterangan:

Y = Motivasi Belajar Siswa

X₁ = Dukungan Keluarga

X₂ = Self-Efficacy

e = Error

Besarnya sumbangan pengaruh dari dukungan keluarga (X₁) dan Self-Efficacy (X₂) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMP Negeri 11 Malang dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi (R²) yang di tampilkan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil uji analisis koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,955 ^a	,912	,909	,86825

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,909 yang berarti 90,9% motivasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Malang di pengaruhi oleh dukungan orang tua dan Self-Efficacy. Sedangkan sisanya 9,1% di pengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

3.3. Pembahasan

Dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Keluarga khususnya orang tua memiliki tanggung jawab penuh untuk keberhasilan anaknya dalam menempuh pendidikan, itu bisa dilakukan dengan memberikan berbagai dorongan dan dukungan kepada anak mereka. Orang tua yang memberi support pada anaknya dalam hal belajar bakal menambah rasa semangat anak supaya bisa belajar dengan aktif, dan serius (Nuraini, Murtiningsih, dan Inayah 2023 ; Irwan, Nuryani, dan Masruddin 2023). Orang tua yang memiliki pola asuh yang baik tentu akan memberikan motivasi yang semaksimal mungkin agar anaknya dapat mencapai tujuan pendidikan, motivasi tersebut dapat disalurkan dengan berbagai hal seperti dengan memberikan perhatian, informasi, dukungan emosional serta dapat berupa materi. Setiap dukungan orang tua yang diberikan baik melalui lisan berupa nasehat atau dukungan berupa uang itu semua mampu menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk bergerak meraih prestasi atau cita-cita (Andi Zulfiana, 2022). Sejalan juga dengan hasil penelitian Ferdiana (2022) ; Maghfirah, Wiradendi Wolor, dan Tuty Sariwulan (2023) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk itu, rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, bisa jadi disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap mereka. Sudah menjadi tugasnya orang tua mendukung anaknya dalam menempuh pendidikan yang baik, sehingga mereka rela menitipkan anaknya di sekolah dengan tujuan agar anaknya mendapat pengetahuan yang baik untuk masa depan diri dan keluarganya kelak. Dengan demikian, mencapai tujuan pendidikan, sangat perlu adanya keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan terutama memberikan suport yang baik terhadap anaknya. Suport dari orang tua tersebut akan menjadi sebuah kekuatan besar bagi anak untuk mengikuti pembelajaran dengan tujuan dalam mencapai cita-cita mereka. Dukungan orang tua yang tinggi akan dapat melatih anak untuk hidup mandiri seperti membuat tujuan sendiri, mengerjakan sesuatu dengan sendiri, hingga membuat keputusan sendiri, namun jika sebaliknya dukungan orang tua yang rendah akan membuat anak mengalami tekanan psikologis sehingga segala aktivitasnya terutama dalam kegiatan belajar akan terganggu. Perhatian orang tua sejak kecil dapat membantu siswa untuk berkembang secara matang (Hwang & Jung, 2021) ; (Hasmalena et al., 2023). Lagili, Moonti, dan Mahmud (2019) juga mengatakan bahwa perhatian orang tua menjadi salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, kurangnya perhatian dari orang tua akan menyebabkan tingkat motivasi belajar siswa menurun.

Self-Efficacy atau efikasi diri juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menghasilkan suatu target yang ingin dicapai (Wahyuddin 2022 ; Meria dan Tamzil 2021). Siswa dengan efikasi diri yang baik cenderung akan senang terhadap tugas-tugas yang menantang, minat terhadap tugas sangat tinggi serta mereka juga akan dapat dengan cepat memulihkan dirinya ketika mengalami kekecewaan. Öztürk, Akkan, dan Kaplan (2020) menambahkan efikasi diri sebagai faktor afektif dan faktor kognitif dapat memainkan peran penting dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, efikasi diri siswa tentang kemampuan akademis memainkan peran penting dalam motivasi mereka untuk berprestasi (Zimmerman 2000) ; (Dogan 2015). Efikasi diri muncul dari internal individu itu sendiri yang akan menentukan semangat dan tidaknya seseorang dalam mengerjakan suatu kegiatan, khususnya dalam hal ini adalah belajar. Purwantini et al. (2023) mengungkapkan efikasi diri merupakan faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi perilaku kemalasan sosial, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menunjukkan kontribusi yang lebih baik dalam kelompok dibandingkan dengan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya seorang guru dalam meyakinkan peserta didik yang diajarkan untuk tetap memiliki keyakinan yang kuat dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugas dalam pembelajaran. Jika peserta didik telah berhasil menguasai dirinya dengan baik, memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mereka juga akan tetap tegar dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di hadapannya. Efikasi diri yang kuat dari peserta didik akan membuat mereka memiliki pemikiran yang lebih terbuka, seperti mereka tidak akan mengenal apapun kesulitan dari tugas yang diberikan, justru sebaliknya mereka akan menggunakan berbagai cara untuk dapat menyelesaikan tugas yang dihadapi dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Bulent (2015) yang menyatakan bahwa cara orang memotivasi diri mereka sendiri dipengaruhi oleh efikasi diri.

Dukungan keluarga dan Self-Efficacy secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil ini mengindikasikan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran bisa disebabkan karena kurangnya dukungan dari pihak keluarga dan efikasi dirinya yang rendah. Keluarga merupakan interaksi sosial pertama bagi seorang anak sehingga perhatian dan dukungannya sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Utomo et al., 2022). Begitu juga dengan Self-Efficacy anak harus memiliki kepercayaan dan keyakinan penuh terhadap dirinya sendirinya dalam melakukan sesuatu sehingga ini diharapkan dapat memberikan dorongan terhadap dirinya sendiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan Mahmuda, Lubis, dan Siregar (2022) ; Hasanah et al. (2019) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dan Self-Efficacy merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

4. Simpulan

Secara parsial dukungan keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sangat perlu adanya dukungan orang tua sebagai interaksi sosial terdekat anak. Selain itu, Self-Efficacy juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Untuk memberikan motivasi kepada dirinya siswa perlu memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap dirinya sendiri bahwa mereka mampu menyelesaikan segala tugas dan tantangan yang di hadapinya. Kemudian, secara simultan dukungan keluarga dan Self-Efficacy berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Meskipun dukungan orang tua dan Self-Efficacy berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, tetapi tidak menutup kemungkinan masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi, sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Daftar Rujukan

- Andi Zulfiana. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Timur Makassar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 149-167. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i3.493>
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1201>

- Avania, W. F., & Sholikhah, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2531–2538. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/885>
- Bulent, A. (2015). The influence of self-efficacy and motivational factors on academic performance in general chemistry course: A modeling study. *Educational Research and Reviews*, 10(4), 453–461. <https://doi.org/10.5897/err2014.2003>
- Dogan, U. (2015). Student engagement, academic self-efficacy, and academic motivation as predictors of academic performance. *Anthropologist*, 20(3), 553–561. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891759>
- Ferdiana, S. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar secara Daring di Era Covid-19 menggunakan metode analisis Jalur (path analysis) (studi kasus: Madrasah Tsanawiyah Al Falah). *Indonesian Journal of Science Learning*, 3(1), 37–48.
- Hadi, I., & Netrawati, N. (2021). Contribution of Emotional Intelligence and Parental Social Support in Student Learning Achievement. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.24036/005399ijaccs>
- Hasanah, U., Alizamar, A., Marjohan, M., & Engkizar, E. (2019). *The Effect of Self Efficacy and Parent Support on Learning Motivation in Management Business Students in Padang's Private Vocational School Ummul Hasanah, Alizamar Alizamar, Marjohan Marjohan, Engkizar Engkizar*. 06(2), 133–140.
- Hasmalena, H., Syafdaningsih, S., Laihat, L., Kurniah, N., Zulaiha, D., Siregar, R. R., Pagarwati, L. D. A., & Noviyanti, T. (2023). Pengembangan Media Video Animasi 2D Materi Regulasi Diri untuk Masa Transisi ke SD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 637–646. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3632>
- Hwang, W., & Jung, E. (2021). Parenting Practices, Parent-Child Relationship, and Perceived Academic Control in College Students. *Journal of Adult Development*, 28(1), 37–49. <https://doi.org/10.1007/s10804-020-09346-0>
- Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3556>
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Lagili, I. L., Moonti, U., & Mahmud, M. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Economic Education Journal*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i1.2082>
- Lee, H. J., & Lim, C. (2012). Peer evaluation in blended team project-based learning: What do students find important? *Educational Technology and Society*, 15(4), 214–224.
- Maghfirah, I., Wiradendi Wolor, C., & Tuty Sariwulan, R. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Berajah Journal*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.197>
- Mahmuda, S., Lubis, S. A., & Siregar, N. S. S. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1860–1867. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.963>
- Meria, L., & Tamzil, F. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Dan Kinerja Karyawan. *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan untuk Berubah dan Kinerja Karyawan Forum Ilmiah*, 18, 279.
- Nuraini, S. D., Murtiningsih, M., & Inayah, I. (2023). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama. *Mando Care Jurnal*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.55110/mcj.v2i1.86>
- Öztürk, M., Akkan, Y., & Kaplan, A. (2020). Reading comprehension, Mathematics self-efficacy perception, and Mathematics attitude as correlates of students' non-routine Mathematics problem-solving skills in Turkey. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 51(7), 1042–1058. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2019.1648893>
- Payadnya, I. P. A. A., Hermawan, I. M. S., Wedasuwari, I. A. M., Rulianto, & Jayantika, I. G. A. N. T. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. CV. Budi Utama.
- Purwanti, P., Satyaninrum, I. R., Kusumarini, E., Mardiaty, M., & Vanchapo, A. R. (2023). The Analysis of Relationship Between Achievement Motivation, Self-Efficacy and Students Social Laziness. *Journal on Education*, 6(1), 2094–2099. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3202>
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12. <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>
- Sabrina, R., Fauzi, & Yamin, M. (2017). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1–23.
- Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R., & Mislika, M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 di Program Studi Ners Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara

Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 73-77.
<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>

- Shin, M.-H. (2018). Effects of Project-based Learning on Students' Motivation and Self-efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95-114. <https://doi.org/10.15858/engtea.73.1.201803.95>
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 275. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>
- Syupriyanti, L., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Interaktif Menggunakan Pendekatan Ctl Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 237-243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.54>
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>
- Wahyuddin, W. (2022). *The Influence of Self-efficacy and Self-regulation on Motivation and Learning Achievement*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-11-2021.2318641>
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82-91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>